

## Effect of Self-Assessment Against Identify Learning Needs and Nursing Student Learning Activities Polytechnic Kemenkes Palangkaraya

### Pengaruh Self-Assessment Terhadap Identifikasi Kebutuhan Belajar Dan Aktivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Palangka Raya

Maria Magdalena Purba  
Ester Inung Sylvia  
Alfeus Manuntung

Jurusan Keperawatan Kemenkes Palangka Raya  
Jl. George Obos No. 30 Palangkaraya

#### Abstract

*Background:* Health professionals especially nursing is demanded to always has given best well-being service for individual family and society. Self-assessment is important in course of up to how does nursing education can to develop ability self-assessment. In course of education, Self-assessment look at tool to identify learning needs, detecting strength and weakness so that student university can to determine which competence that must be studied well.

*Aim:* The aim of the research is to detects influence self-assessment in course of nursing student's learning at Poltekes kemenkes palangka Raya, particulary in setting learning need priority promoting learning activity.

*Methods:* This research is quantitative used quasi experiment non-randomized control group pretest-posttest design. Respondents of research were nursing students of Poltekes Kemenkes Palangka Raya, regular class XIVA with total 38 respondents as a group controls and regular class XIVB with total 38 respondents as interventions groups

*Result:* Analysis based value student's learning needs perception intervention group shows increase learning need perception, Where does intervention group learn more deepen in certain aspects in vital marking measurement with statistics value  $p = 0,047$ , analysis based on method learns that used for this know-how achievement 97% autodidact method

*Conclusion:* Analysis result shows that training self-assesment influential towards aspects in prioritise student's learning need and learning activity.

**Kata kunci:** self-assessment, aktivitas belajar, kebutuhan belajar

**Keyword:** Self-assessment, learning activity, learning need

#### 1. Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, self-assessment dipandang mampu membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, mengetahui kekuatan dan kelemahannya sehingga ia mampu menentukan area mana yang harus dikuasi dengan baik<sup>1,2,3</sup>. Mengidentifikasi kebutuhan belajar

merupakan hal penting dalam proses belajar. Sebab dengan identifikasi kebutuhan belajar diharapkan akan mengubah motivasi belajar jika dibandingkan ketika belajar hanya sebagai beban.

Self-assessment dipandang mampu dijadikan alat untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, juga dapat

memberikan motivasi untuk belajar dalam rangka meningkatkan kompetensi.

Kebutuhan belajar yang diidentifikasi sendiri akan lebih memberikan motivasi untuk belajar dalam rangka meningkatkan kompetensi. Juga akan lebih memberikan motivasi dibandingkan dengan jika diidentifikasi pihak eksternal. Dengan mengetahui kelemahan atau area yang belum dikuasai dalam rangka penguasaan kompetensi dapat menjadi salah satu bentuk motivasi untuk lebih banyak belajar. Motivasi intrinstik akan terstimulasi dari hasil identifikasi kebutuhan belajar dan relevansi belajar terhadap kompetensi yang akan diraih<sup>4</sup>

Colthart et al<sup>5</sup> dalam meta-analisis tentang self-assessment menemukan bahwa hanya sedikit sekali studi yang meneliti manfaat atau pengaruh dari self-assessment sebagai suatu intervensi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian.

Poltekkes Kemenkes Palangkaraya khususnya jurusan keperawatan metode self-assessment belum diterapkan dalam proses belajar mengajar, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam proses pembelajaran praktek. terutama dalam pembelajaran keterampilan keperawatan di laboratorium. Jika terbukti bahwa self-assessment mampu mempermudah mahasiswa dalam mengenali kebutuhan belajarnya, sehingga membantu mahasiswa untuk merencanakan dan melakukan aktivitas belajar dengan lebih baik dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka, maka self assessment dapat menjadi salah satu kegiatan yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan keperawatan di Poltekkes kemenkes palangkaraya jurusan keperawatan. Untuk itu perlu studi yang mengkaji tentang pengaruh self assessment dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan dan aktivitas belajarnya, dengan demikian diharapkan studi ini akan memberi manfaat pada pengembangan kurikulum pendidikan

keperawatan terutama dalam membuktikan pentingnya penerapan self assessment dan perlunya peningkatan kemampuan mahasiswa untuk mampu menilai dan mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh self-assessment dalam proses belajar mahasiswa dan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap self-assessment.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas reguler XIV A dan kelas reguler XIV B jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

Subjek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yang dipilih secara random yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Kedua kelompok diberi kuesioner tentang kebutuhan belajar sebelum dan sesudah pembelajaran ( $X_0$  dan  $X_1$  :  $Y_0$  dan  $Y_1$ ). Pada kelompok intervensi mahasiswa melakukan self-assessment, sedangkan kelompok kontrol tidak. Sebelum melakukan self-assessment mahasiswa pada kelompok intervensi telah diberi pelatihan tentang cara melakukan self-assesment. Setelah satu minggu masing-masing mahasiswa pada kedua kelompok mengisi kuesioner tentang aktivitas belajar yang mereka lakukan selama satu minggu terakhir berkaitan dengan kebutuhan belajarnya. Kelompok intervensi selanjutnya mengisi kuesioner tentang persepsi mereka terhadap self-assessment yang dilakukan. Topik pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan mata ajar yang ada pada saat penelitian akan dilakukan yaitu terkait keterampilan pengukuran tanda-tanda vital.

Instrumen penelitian ini terdiri atas 4 kuesioner, yaitu: 1) kuesioner persepsi mahasiswa terhadap kebutuhan belajarnya; 2) kuesioner self assessment; 3) kuesioner tentang aktivitas belajar; 4)

kuesioner tentang persepsi self assessment. Dua dari instrument penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti yaitu kuesioner persepsi mahasiswa terhadap kebutuhan belajarnya dan kuesioner tentang aktivitas belajar sedangkan dua instrumen yang lain dikembangkan oleh Susani<sup>18</sup>

Kuesioner penelitian ini dikembangkan sesuai dengan keterampilan yang akan dinilai yaitu pengukuran tanda-tanda vital. Uji coba Instrumen penelitian dilakukan dengan cara uji validitas dan uji reabilitas sebelum penelitian berlangsung. Uji validitas yang dilakukan untuk instrumen adalah validitas isi (content validity). Uji ini menunjukkan pada keputusan subjektif pihak peneliti berdasarkan akal sehat terhadap variabel yang diukur<sup>19</sup> Dan uji coba terhadap 30 orang, untuk selanjutnya dilakukan analisis faktor<sup>19</sup> pada penelitian ini validitas kuesioner di nilai oleh peneliti, dan peer yang memahami self assessment dan keterampilan pengukuran tanda-tanda vital. Uji reabilitas dilakukan dengan meminta 30 orang mahasiswa jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka raya.

Pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran pemeriksaan fisik pengukuran tanda-tanda vital pada mata ajar kebutuhan dasar manusia yang berada di semester satu dengan lama pembelajaran dilakukan dalam 2 tahap pertemuan (1 x pertemuan adalah 6 jam). Sebelum penelitian dilaksanakan, pelatihan self assessment dilakukan bagi kelompok intervensi, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan self assessment, sehingga diharapkan mahasiswa mengetahui cara melakukan self assessment dengan lebih akurat. Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu sesi pertama pre tes dan diskusi/brainstorming tentang self assessment, sesi kedua ceramah atau kuliah tentang self assessment dan cara melakukan self assessment serta latihan melakukan self assesment, penilaian

terhadap kemampuan self assessment mahasiswa dengan pemberian feedback dan diakhiri dengan diskusi dan post test. Pelatihan dilakukan oleh peneliti. Sedangkan pada kelompok kontrol pelatihan self asesment tidak diberikan, kelompok ini hanya mengisi kuesioner yang disampaikan oleh peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah awal pada statistik inferensial adalah dengan melakukan uji homogenitas dan normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan bila data tidak homegen dan tidak normal maka dilanjutkkan dengan uji Mann Whitney.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil Analisis perbandingan persepsi kebutuhan belajar antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi bertujuan untuk membandingkan perubahan persepsi kebutuhan belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan pengukuran tanda-tanda vital terhadap kedua kelompok. Perubahan persepsi kebutuhan belajar sesudah dan sebelum pembelajaran didapatkan dari penghitungan rerata persepsi kebutuhan belajar sesudah pembelajaran keterampilan tanda-tanda vital, dikurangi persepsi kebutuhan belajar sebelum pembelajaran masing-masing kelompok. Analisis ini dilakukkan dengan uji Mann-Whitney Test. Seperti tabel 1 berikut ini. Berdasarkan tabel 1 persepsi kebutuhan belajar sebelum dan sesudah pembelajaran antara kedua kelompok menunjukkan hasil  $p > 0.005$  sedangkan ada perubahan pada nilai rata-rata .

Tabel 1. Hasil analisis perbandingan persepsi kebutuhan belajar antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi

	Kelompok kontrol	Kelompok Intervensi	p
• Persepsi kebutuhan belajar sebelum pembelajaran	20,53	20,37	0,474
• Persepsi kebutuhan belajar sesudah pembelajaran	20,58	20,61	0,478
• Perubahan persepsi kebutuhan belajar sesudah dan sebelum pembelajaran	-0,53	-2,37	0,695

Hasil analisis aktivitas belajar mahasiswa dan durasi belajar selama satu minggu terakhir setelah pengisian kuesioner persepsi kebutuhan belajar kelompok kontrol maupun kelompok intervensi mempelajari keterampilan pengukuran tanda-tanda vital. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara mahasiswa yang telah mendapatkan pelatihan self assessment dengan yang tidak mendapatkan pelatihan self-assessment. Mahasiswa yang mendapat pelatihan self-assesment belajar lebih mendalam pada aspek-aspek tertentu, sesuai dengan dengan kebutuhan belajar, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,005$ , Sedangkan durasi belajar antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi secara statistik tidak menunjukkan hasil yang bermakna yaitu  $p = 0,655$ . Berikut dijelaskan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis perbandingan aktivitas belajar dan durasi belajar keterampilan pengukuran tanda-tanda vital antara kelompok kontrol dengan Intervensi

Aspek	Kelompok kontrol	Kelompok Intervensi	p
• Aspek aktivitas belajar Penguasaan Keterampilan Pengukuran tanda-tanda vital	18,96	23,24	0,047 <sup>a</sup>
• Durasi belajar mahasiswa dalam (jam)	12,92	6,95	0,655

Metode pembelajaran yang digunakan oleh kedua kelompok untuk penguasaan keterampilan pengukuran tanda-tanda vital yang tertinggi adalah metode belajar mandiri yaitu 97%, metode diskusi 88,%, metode membaca 75,8%, konsultasi dengan dosen 50,8%, internet 25% dan metode lain sebanyak 20%

Hasil Analisis hubungan antara self assessment dengan persepsi kebutuhan belajar sesudah pembelajaran, aktivitas belajar dan durasi belajar pada kelompok intervensi dilakukan dengan uji analisis korelasi. Berdasarkan uji analisis tersebut tidak didapatkan perubahan bermakna antara self assessment dengan persepsi kebutuhan belajar sesudah pembelajaran dimana  $p > 0,005$  demikian pula antara self assessment dengan durasi belajar  $p > 0,005$  analisis korelasi self assessment dengan aktivitas belajar juga tidak menunjukkan hasil yang bermakna  $p > 0,005$ .

Tabel 3. Analisis korelasi antara self-assessment, persepsi kebutuhan belajar, aktivitas dan durasi belajar pada kelompok intervensi

Aspek	Rerata	P
• Self assessment dengan persepsi kebutuhan belajar sesudah pembelajaran keterampilan pengukuran tanda-	0,21	0,413

tanda vital			
• self assessment dengan durasi belajar	0,15		0,927
• Self assessment dengan aktivitas belajar keterampilan pengukuran tanda-tanda vital	0,24		0,311

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap persepsi kebutuhan belajar keterampilan pengukuran tanda-tanda vital sebelum pembelajaran pada kedua kelompok secara statistik tidak menunjukkan hasil yang bermakna, namun berdasarkan nilai rata-rata ada perbedaan antara kedua kelompok. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini baik kelompok kontrol maupun kelompok intervensi sesuai dengan teori model tahapan belajar menurut Chapman<sup>16</sup> berada dalam kondisi *conscious incompetence*, dimana seluruh responden menyadari dirinya belum kompeten dan perlu untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang keterampilan pengukuran tanda-tanda vital.

Persepsi kebutuhan belajar keterampilan pengukuran tanda-tanda vital sesudah pembelajaran pada kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok intervensi juga belum menunjukkan perubahan yang bermakna. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh Chapman<sup>16</sup> bahwa kedua responden berada dalam kondisi *conscious incompetence*, dan juga karena keterampilan pengukuran tanda-tanda vital yang dilakukan terhadap kedua kelompok belum cukup membuat mahasiswa untuk kompeten melakukan pengukuran tanda-tanda vital, karena waktu yang digunakan untuk penguasaan keterampilan pengukuran tanda-tanda vital ini hanya 2 (dua) minggu dengan pembelajaran terstruktur sebanyak 7 jam. Walaupun demikian bila dianalisis berdasarkan nilai rata-rata persepsi kebutuhan belajar antara kedua kelompok, kelompok intervensi

menunjukkan kenaikan persepsi kebutuhan belajar, dimana kelompok intervensi belajar lebih mendalam pada aspek-aspek tertentu dalam pengukuran tanda-tanda vital dengan nilai statistik  $p = 0,047$ . Hal ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi melakukan prioritas dalam belajar sedangkan kelompok kontrol tidak. Kelompok intervensi yang telah mendapat pelatihan tentang self assessment tidak hanya melakukan self assessment saat pembelajaran keterampilan pengukuran tanda-tanda vital saja, namun kelompok intervensi juga melakukan self assessment selama mereka melakukan proses aktivitas belajar keterampilan tanda-tanda vital selama satu minggu berikutnya. Analisis ini bila ditinjau berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Chapman<sup>16</sup> maka kelompok intervensi ini berada dalam tahap pembelajaran *conscious incompetence*, dimana kelompok sadar akan pentingnya keterampilan pengukuran tanda-tanda vital bagi seorang perawat, kelompok sadar bahwa dirinya memiliki kelemahan dalam melakukan keterampilan pengukuran tanda-tanda vital, kelompok sadar bahwa dengan mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan tersebut, maka akan meningkatkan efektivitas belajar serta mampu mengukur kelemahan diri dalam keterampilan tersebut, dan mengetahui keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi diri yang lebih baik, serta punya komitmen untuk belajar dan berlatih keterampilan pengukuran tanda-tanda vital untuk menuju tahapan selanjutnya yaitu tahapan *conscious competence*. Pada tahap ini kelompok intervensi melakukan keterampilan pengukuran tanda-tanda vital dengan kesadaran dan kemauan, berpikir dan konsentrasi dalam melakukan keterampilan tersebut serta mampu melakukan keterampilan tersebut tanpa bantuan, mampu melakukannya secara otomatis, mampu mendemonstrasikan keterampilan tersebut di depan orang lain, namun belum mampu mengajarkan

keterampilan tersebut dengan baik kepada orang lain hingga sampai kepada tahap pembelajaran unconscious competence, yaitu kelompok menjadi sering melakukan keterampilan tersebut secara otomatis. Proses Self assessment merupakan proses untuk menyadari tahapan kemampuan diri setiap kelompok berada.<sup>16</sup> Penentuan prioritas menjadi salah satu keterampilan belajar yang penting harus dilakukan oleh mahasiswa dalam hal ini kelompok. Beban belajar yang banyak dengan waktu belajar yang singkat menuntut mahasiswa untuk mempelajari hal-hal yang penting yang menjadi prioritas belajar.

Analisis terhadap metode belajar yang dilakukan oleh kedua kelompok untuk mempelajari aspek-aspek yang lebih dalam tentang keterampilan pengukuran tanda-tanda vital adalah metode belajar Mandiri yaitu 97%. Hal ini sesuai dengan penerapan self assessment yang dipandang mampu dijadikan alat untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, mengidentifikasi area belajar yang perlu dipelajari lebih lanjut dan diprioritaskan.

Durasi atau lama belajar kedua kelompok secara statistik tidak menunjukkan hal yang bermakna namun penggunaan waktu untuk belajar sangat lah penting. Mahasiswa yang mampu mengatur penggunaan waktunya berkorelasi dengan tingkat pencapaian yang baik, untuk itulah perlu memprioritaskan penggunaan waktu.

Studi ini hanya membahas bagaimana self assessment sebagai salah satu intervensi yang dapat berpengaruh pada identifikasi kebutuhan belajar dan aktivitas belajar, agar dalam kondisi sehari-hari mahasiswa mampu melakukan self assessment pada persepsi dirinya sendiri, dan melakukan aktivitas belajarnya, oleh karenanya mahasiswa perlu dilatih untuk dapat melakukan penilaian seobjektif dan seakurat mungkin terhadap kemampuan dirinya sendiri, dengan demikian keterampilan self

assessment perlu dikenalkan sejak awal di dalam pendidikan keperawatan.

#### 4. Simpulan dan Saran

Self assessment berpengaruh pada mahasiswa dalam proses aktivitas belajar, dengan durasi belajar yang sama, mahasiswa yang melakukan self assessment belajar lebih fokus, terhadap aspek-aspek tertentu di dibandingkan aspek yang lain. Berdasarkan persepsinya, mahasiswa memandang bahwa self assessment bermanfaat dalam pendidikan dan berperan dalam membantu mereka untuk menentukan kebutuhan belajar.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

#### 6. Daftar Pustaka

- Dochy F., Segers M., Slujismans D. 1999. 'the Use of Self-, Peer and Coassessment in Higher Education: a review', *Studies in Higher Education*, 24, No. 3, pp. 331-350.
- Boud, D. 1995. *Enhancing Learning through Self-assessment*. Kogan Page, London.
- Bose, S., Oliveras, E., Edson, W.N. 2001. *How Can Self-Assessment Improve the Quality of Healthcare?. Operations Research Issue Paper*, 2(4), [Internet] Published for USAID, by QA Project, Bethesda, MD and JHPIEGO Corporation, Baltimore, MD. [Accessed 27 June 2008], Available from: <<http://www.qaproject.org>>.
- Asadoorian, J, Batty, H.P. 2005. 'An Evidence-Based Model of Effective Self-assessment for Directing Professional Learning', *Journal of*

- Dental Education, Desember 2005, pp. 1315-1325.
- Colthart, I., Bangnall, G., Evans, A., Allbutt, H., Haig, A., Iling, J., & Mckinstry, B. 2008. 'The effectiveness of self-assessment on the identification of learner needs, learner activity, and impact on clinical practice: BEME Guide no. 10', *Medical Teacher*, 30, pp. 124-145.
- Oxford Dictionaries. 2009. Compact Oxford English Dictionary [Internet], [Accessed 24 March 2009], Available from: <http://www.AskOxford.com>
- Gordon, M. 1992. 'Self-assessment programs and Their Implications for Health Professions Training', *Academic Medicine*, 67, pp. 672-679.
- Kim, Y.M., Putjuk, F., Basuki, E., Kols, A. 2000. 'Self-assessment and peer review: Improving Indonesian service providers' communication with clients', *International Family Planning perspectives, international family Planning Perspectives* 26 (1), pp. 1121-134
- Martin, D., Regehr, G., Hodges, B., Mcnaughton, N. 1998 'Using videotaped benchmarks to improve the Self-assessment ability of family practice residents', *Academic Medicine*, 73, pp. 1201-1206.
- Leopold, S.S., Morgan, H.D., Kadel, N.J., Gardner, G.C., Schaad, D.C., Wolf, F. M. 2005. 'Impact of educational intervention on confidence and competence in the performance of a simple surgical task' (Abstract), *Jurnal Bone Joint Surgery*, 87A, pp. 1031-1037.
- Zonia, S.L., Stommel, M. 2000. Interns Self-evaluations Compared with Their Faculty's Evaluations', *Academic Medicine*, 75, pp.742.
- Woolliscroft JO, tenHaken J, Smith J, Calhoun JG. 1993. Medical Students' Clinical Self-assessment: Comparisons with External Measures of Performance and the Students' Self-assessment of Overall Performance and Effort', *Academic Medicine*, 68, pp. 285-294.
- Kruger, J., Dunning, D. 1999. Unskilled and Unaware of it: How Difficulties in Recognizing One's Own Incompetence Lead to inflated Self-assessment', *Journal of personality and Social Psychology*, Vol. 77, No.6, pp. 1121-1134
- Hodges, B., Regehr, G., Martin, D. 2001. Difficulties in Recognizing One's Own Incompetence: Novice Physicians Who are Unskilled and Unaware of it, *Academic Medicine* Vol.76, No. 10, pp. S87-S89
- Edward, R., Kellner, K, Siström, C, Magyari, E. 2003. Medical Student self assessment of performance on an OG Clerkship, *J Obstet Gynecol*, 188, pp 1078-1082
- Chapman, A. 2003. Conscious Competence learning model [internet Accessed 8 Maret 2011,], Available from <http://www.businessballs.com/consciouscompetencelearningmodel.htm>
- Grant, J. 2002. Learning needs assessment: assessin the need, *British Medical Journal*, 324, pp. 156-159
- Susani. 2009. Pengaruh Self- assessment terhadap identifikasi kebutuhan belajar dan aktivitas mahasiswa, Tesis. Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, Bandung: Penerbit alfabeta.